

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam kesempatan ini penulis menggunakan desain deskriptif yang berpedoman pada pendekatan kualitatif, hal ini dipergunakan karena dalam hal ini penulis ingin mengetahui secara detail dan komprehensif mengenai tema yang akan dikaji.

Menurut Sugiyono (2016: 8) :

Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif atau diistilahkan juga dengan desain yang natural atau apa adanya, penelitian dengan menggunakan pendekatan ini lebih ditetapkan kepada ingin memahami dengan detail dan komprehensif tanpa perlu merumuskan suatu hipotesis apapun, karena perlu kita ingat bersama, penelitian ini tidak menggunakan kuesioner.

Jadi dalam hal ini penulis ingin betul-betul memahami secara sangat detail dan komprehensif dari budaya pernikahan dini serta dampaknya terhadap kesetaraan gender di Masyarakat Desa Cilangkap Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Kegiatan riset usulan penelitian penulis ini dilakukan di Desa Cilangkap yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, dalam rencananya sendiri, kegiatan ini akan dilakukan selama kurang lebih +6 (enam) bulan dari Juni sampai dengan bulan November 2022.

### **C. Teknik Penentuan Informan**

Untuk menunjang keberhasilan riset ini tentunya diperlukan suatu narasumber yang berguna memberikan informasi, dalam hal ini penulis menetapkan beberapa orang yaitu :

1. Kepala KUA Kecamatan Manonjaya
2. Perangkat Desa Cilangkap Kecamatan Manonjaya
3. Masyarakat yang melakukan Pernikahan pada Usia Dini
4. Tokoh Masyarakat Desa Cilangkap

Dari beberapa orang yang telah ditetapkan diatas, tentunya nantinya akan diperoleh beberapa hal yang sangat penting dan tentunya juga sangat berkaitan dengan Budaya Pernikahan Dini serta dampaknya terhadap kesetaraan gender.

### **D. Fokus Penelitian**

Dari apa yang dikemukakan di Latar Belakang Penelitian, maka disini penulis akan memfokuskan permasalahan pada Budaya Pernikahan Dini Terhadap Kesetaraan Gender yang akan coba penulis kaitkan dengan teori kontruksi sosial.

### **E. Pendekatan Penelitian**

Dalam hal ini penulis menetapkan suatu pendekatan dalam kajian yang akan penulis kaji dengan mengambil tema Budaya Pernikahan Dini Terhadap Kesetaraan Gender di Masyarakat Desa Cilangkap Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya melalui suatu pendekatan studi kasus.

### **F. Sumber Data**

Untuk menunjang kegiatan riset ini, penulis ditunjang dari dua jenis data yang saling berkesinambungan, yaitu :

1. Data Primer dimana hal ini berkaitan dengan data yang diperoleh secara langsung oleh penulis di tempat kejadian atau lokasi kegiatan, dan akan dilakukan dalam bentuk :
  - Mencatat proses kegiatan wawancara yang akan dilakukan dengan orang-orang yang telah ditetapkan untuk dan bersedia menjadi narasumber.
  - Mencatat hasil pengamatan yang diperoleh selama proses pengumpulan data dilakukan di tempat kejadian atau di lokasi kegiatan riset.
2. Data Sekunder berkenaan atau berkaitan dengan data penunjang yang penulis peroleh dari berbagai sumber, seperti jurnal hasil penelitian, dokumen profil wilayah yang dijadikan subjek, berita dan yang dapat dipercaya dan bukan hoax, dan lain sebagainya.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam riset kegiatan ini ialah peneliti sendiri yang menentukan informan yaitu beberapa masyarakat Desa Cilangkap yang melangsungkan proses pernikahan usia muda yang berkenan di wawancara. Alat bantu lain yang digunakan yakni kamera dan alat perekam yang digunakan untuk merekam dan mengambil foto dokumentasi dalam melakukan observasi dan wawancara dengan informan.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengamatan Langsung (Observasi Langsung)**

Kegiatan observasi yang dilakukan dalam kegiatan riset ini tentunya sangat berkaitan dengan tema yang dijadikan objek, maka dari itu penulis melakukan pengamatan langsung kepada lokasi penelitian yang bersangkutan,

dimana hal ini sebenarnya mempunyai keunikan tersendiri bila kita bandingkan dengan wawanacara dan penyebaran kuesioner. Dapat kita lihat jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek yang lain dan sangat luas cakupannya.

Pengertian observasi menurut Sutrisno sebagaimana dikutif Sugiyono (2016: 145) ialah: kegiatan yang sangat-sangat kompleks namun sangat tersusun dari beberapa proses baik yang bersifat psikologis, maupun biologis.

## 2. Teknik Wawancara Mendalam

Menurut Sugiyono (2016: 137) teknik ini mutlak dilakukan jika kita ingin menganalisis suatu permasalahan secara komprehensif, karena sebagaimana juga kita ketahui bersama, dari hasil penyebaran kuesioner, hasil yang diperoleh itu terkadang menjadi bias, sedangkan dari hasil sesi Tanya jawab secara pribadi dengan narasumber kemungkinan untuk berbohongnya itu kecil, meskipun memang tidak menutup kemungkinan data sesi Tanya jawab juga bisa dimanipulasi.

Kegiatan pengambilan data dengan Tanya jawab ini berpedoman pada suatu laporan yang berkaitan dengan individu maupun pada pengetahuan orang yang dijadikan nara sumber oleh peneliti, Hadi sebagaimana dikutif dalam Sugiyono (2016: 138) mengemukakan bahwa asumsi yang penting dan tentunya harus senantiasa diperhatikan oleh oleh peneliti ketika melakukan Tanya jawab adalah :

- a) Orang tersebut paling tahu atas apa yang terjadi pada dirinya sendiri.

- b) Orang tersebut harus mampu dan memang dituntut untuk mampu terbuka dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan dengan baik dan penuh kejujuran dan sangat penting diperhatikan dia tidak mengungkapkan berita hoax atau halusinasi.
- c) Jika orang tersebut menolak diajaj bekerja sama dan enggan untuk berbagi cerita, maka peneliti harus menacari orang lain yang hendak mau dan bersedia dilakukan sesi Tanya jawab, namun tentunya dengan pertanyaan yang sama.

Maka dari itu perlu disimpulkan bahwasannya kegiatan wawancara harus bersifat mendalam mendetail dan komprehensif. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan beberapa pertanyaan yang terkait langsung dengan tema yang dikaji secara dalam, detail dan komprehensif tanpa perlu ditutup-tutupi.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi ini merupakan kelanjutan dari teknik pengamatan dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya dan telah penulis jabarkan di atas, hal ini penting untuk dilakukan karena jika pengamatan dan Tanya jawab saja yang dilakukan tanpa disertai dengan bukti dokumentasi. Maka hasil penelitian akan menjadi hambar dan bias

#### **I. Teknik Analisis Data**

##### **a. Pengumpulan Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan model analisa interaktif (*interactive of model analysis*).

Proses analisis ini dilakukan selama proses penelitian. Dalam teknik ini ada tiga komponen pokok analisis, yaitu *reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan* yang kesemuanya itu difokuskan pada tujuan penelitian. Milles dan Huberman, dalam Sugiyono (2016:32).

#### **b. Reduksi Data**

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang ada dalam *fieldnote* yang berlangsung terus sepanjang pelaksanaan riset hingga laporan akhir penelitian selesai ditulis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir dapat dilaksanakan.

#### **c. Penyajian Data**

Merupakan kegiatan dengan adanya perencanaan kolom dalam bentuk matriks gambar dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Kegiatan ini dilakukan karena kemampuan manusia sangatlah terbatas dalam menghadapi *fieldnote* yang jumlahnya mencapai ribuan halaman. Dengan demikian, susunan penyajian data yang baik dan jelas sistematikannya sangatlah diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif.

#### **d. Penarikan Kesimpulan**

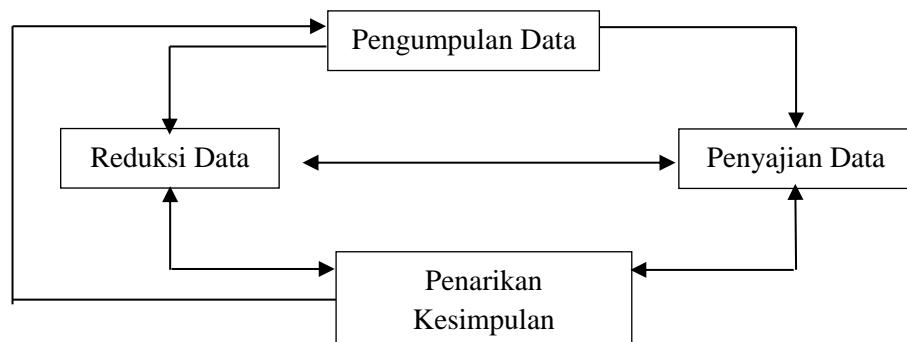
Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil penilitian yang dilakukan dan telah ada dengan memperhatikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa data-data awal yang belum siap

digunakan dalam analisis, setelah data tersebut dideduksi dan disajikan.

Proses analisis interaktif dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

### Gambar 3.1

## Analisis Interaktif (*interactive model of analysis*)



Sumber : Milles dan Huberman, (1992) dalam Sugiyono (2016)

## J. Validitas Data

Cara yang digunakan untuk menguji validitas data adalah teknik triangkulasi. Denzin (2006) membedakan empat macam Triangkulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

- a. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
  - b. Trianggulasi dengan metode ada dua strategi yang pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

- c. Trianggulasi dengan penyidik, adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- d. Trianggulasi dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini digunakan teknik Trianggulasi sumber dalam hal ini dapat ditempuh dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berlainan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berlainan.